

PENGOLAHAN BIJI SAGA SEBAGAI MATERIAL UTAMA PERHIASAN

Salma Diffa Permana Putri¹, Asep Sufyan M.A, S.Ds,
M.Sn^{2, 1,2}Jurusan Desain Produk , Fakultas Industri
Kreatif ¹salmadiffa@student.telkomuniversity.ac.id,
²krackers@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Variasi perhiasan yang lazim ditemukan di pasaran biasanya memiliki model monoton dan tidak memiliki ciri khas. Untuk memperoleh model perhiasan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen, maka perlu dilakukan observasi untuk memperkirakan ketertarikan konsumen terhadap konsep pengembangan produk.

Pemanfaatan material biji-bijian dapat menjadi alternatif pengembangan produk perhiasan. Namun potensi biji-bijian yang dikembangkan menjadi sebuah produk perhiasan jarang ditemukan di pasaran. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menjadi ciri khas produk agar mudah dikenali di pasaran. Selain dapat dimanfaatkan untuk kerajinan perhiasan, pengolahan biji-bijian juga dapat mengurangi limbah organik.

Produk perhiasan yang akan dirancang berupa perhiasan kepala dengan menggunakan metode eksplorasi material untuk menghasilkan kebutuhan dan pencarian hasil agar dapat dilakukan sesuai dengan apa yang dituju atau diinginkan

Kata Kunci: Biji Saga, Desain, Perhiasan

1. Pendahuluan

Kerajinan merupakan suatu kegiatan menghasilkan barang yang berkaitan dengan keterampilan tangan dan seni. Kerajinan tangan merupakan aktivitas menghasilkan dan mengolah suatu bahan baku yang menitikberatkan pada penyampaian perasaan, fungsi estetika dan didasari usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seiring dengan perkembangan jaman, kebutuhan manusia semakin bertambah dan *skill* manusia pun semakin produktif sehingga daya cipta yang dimiliki mengandung nilai estetika atau nilai artistik yang berpotensi memiliki peluang dengan nilai jual tinggi. Dengan realita tersebut, maka produk-produk kerajinan tangan yang diciptakan bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi dan komersial.

Perkembangan fashion di bidang aksesoris khususnya *perhiasan* berkembang pesat. Dengan kenyataan tersebut, proses pengambilan keputusan, perilaku dan kepuasan konsumen menjadi titik fokus produsen serta bertujuan untuk kepentingan komersial, dengan penerapan nilai seni agar memiliki *value* yang besar.

Variasi perhiasan yang lazim ditemukan di pasaran biasanya memiliki model monoton dan tidak memiliki ciri khas. Untuk memperoleh model perhiasan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen, maka perlu dilakukan observasi untuk memperkirakan ketertarikan konsumen terhadap konsep pengembangan produk.

Pemanfaatan material biji-bijian dapat menjadi alternatif pengembangan produk perhiasan. Namun potensi biji-bijian yang dikembangkan menjadi sebuah produk perhiasan jarang ditemukan di pasaran. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menjadi ciri khas produk agar mudah dikenali di pasaran. Selain dapat dimanfaatkan untuk kerajinan perhiasan, pengolahan biji-bijian ini untuk mewujudkan upaya mengurangi limbah organik di daerah sekitar.

Potensi biji-bijian, jenis biji saga sebagai salah satu biji-bijian yang dapat dikembangkan menjadi perhiasan. Bentuk alami dari biji saga yang berbentuk layaknya berlian, menjadi salah satu tolak ukur aspek bentuk dan estetika yang dimiliki oleh biji saga tersebut..

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti terinspirasi untuk menerapkan penggabungan biji-bijian sebagai produk perhiasan yang memiliki ciri khas. Sehingga dengan adanya perancangan ini, diharapkan semakin banyak memunculkan ide kreatif baru.

2. Metode Penelitian

2.1 Discover



Bagan 2.1 Bagan Discover

(Sumber: Asep Sufyan “Gaya Aksesori”, 2016)

Pengamatan mendalam secara fisik dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara berinteraksi dengan biji saga dan menganalisis secara garis besar aspek-aspek yang terdapat dari material itu sendiri. Beberapa pengamatan itu dijabarkan dengan beberapa tingkatan sikap. bentuk tanda-tanda yang ada pada produk bisa dilihat beberapa parameter tertentu diantaranya:

| Sikap | Reaksi |
|---------|---|
| Pasif | Sebatas lewat dan berlalu |
| Reaktif | Mengamati sebentar, lalu kemudian bercerita |
| Aktif | Mengambil tindakan dan kegiatan kedepannya. |

Tabel 2.1 Sikap Dan Reaksi Discover

(Sumber: Asep Sufyan, “Gaya Aksesori”, 2016)

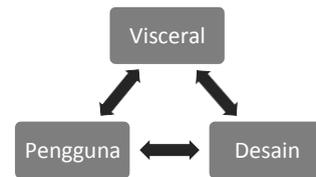
2.2 Care

Langkah kedua yang dilakukan untuk mengamati material secara mendalam adalah dengan menggunakan kepekaan rasa. Dimana perasaan kita lebih banyak digunakan untuk menjelaskan secara general tentang rasa secara ekspresif, fokus perancangan, fokus kepada siapa, apa dan tujuan dampak dari produk yang dirancang.

2.3 Alternate

Langkah ketiga adalah dengan mencari solusi atau jalan lain. Mengamati material dan mencari alternatif lain. Perkembangan kreativitas dituntun untuk melakukan pandangan dan jawaban yang berbeda terhadap sikap dan reaksi konsumen.

2.4 Re-Discover



Bagan 2.2: Re-discover

(Sumber: Asep Sufyan “Gaya Aksesori”, 2016)

Re-discover merupakan proses evaluasi dari apa yang kita hasilkan. Tujuannya adalah agar dapat memperkuat dan mempertajam dari apa yang telah kita hasilkan sebelumnya. Dengan memanfaatkan analisis data dari tahapan-tahapan sebelumnya sebagai bahan pendukung untuk terus bergerak maju karena akan selalu ada yang lebih baik di depan.

3. Landasan Teori

3.1 Biji Saga

Saga pohon (*Adenanthera pavonina* L.) adalah salah satu tanaman yang semua bagiannya bermanfaat bagi manusia, mulai dari batang, daun, biji dan kulit pohon. Pohon saga mampu memproduksi biji yang kaya protein serta tidak memerlukan penanganan khusus untuk penanaman karena bisa tumbuh di lahan kritis serta tidak perlu penanganan intensif. Kandungan protein yang terdapat pada biji saga pohon tersebut juga lebih besar bila dibandingkan dengan kedelai dan beberapa tanaman komersil lainnya. (Sutikno, 2009).

Biji saga telah lama menjadi simbol cinta di Cina, dan dalam bahasa Cina disebut xiang si dou (bahasa Cina: 相思豆). Keindahan biji saga digunakan oleh mereka sebagai manik-manik untuk perhiasan. Ahli botani terkenal, Edred Corner, menyatakan bahwa di India, benih saga telah digunakan sebagai satuan berat untuk ukuran-ukuran halus, misalnya emas. Jumlah buah antara 3-6 buah. Biji saga berbentuk bulat telur, keras dan memiliki ketebalan sekitar 4-5 mm. Dalam pengobatan tradisional, biji saga digunakan untuk mengobati peradangan.

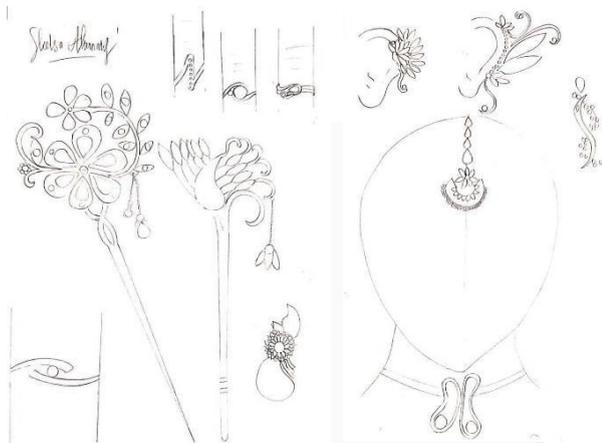
4.4 Image Chart



Gambar 4.4 Image Chart
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

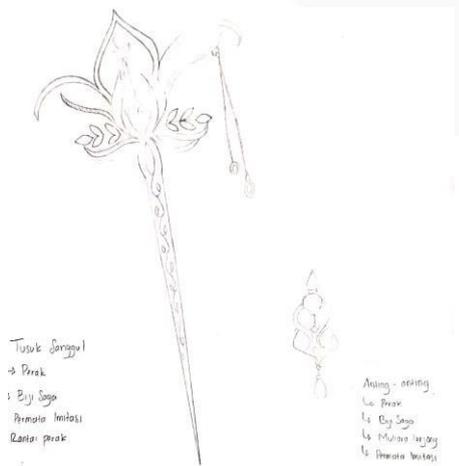
Image chart merupakan sekumpulan asosiasi yang dipersepsikan sebagai perbandingan produk serupa. Gambar di atas merupakan hipotesa dari perhiasan sejenis yang akan dirancang didasarkan pada objektifikasi fisik (simple dan rumit) dan nilai ekonomi (mahal dan murah).

4.5 Perancangan Sketsa



Gambar 4.6 Sketsa Alternatif
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

4.6 Sketsa Final



Gambar 4.8 Sketsa Final
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Perancangan perhiasan dengan material utama biji saga merupakan peluang dari biji saga yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi barang yang bernilai jual. Eksplorasi material telah dilaksanakan, adapun kesimpulan yang dapat diambil:

1. Produk yang serupa sangat jarang ditemukan di pasaran sehingga harga cenderung stabil.
2. Bahan baku mudah didapat karena berasal dari alam.
3. Memiliki vendor yang dipercaya masyarakat sekitar karena hasil yang rapi dan berkualitas.
4. Teknologi perancangan masih manual sehingga memerlukan waktu produksi yang lama.
5. Peralatan perancangan masih terbatas.
6. Permodalan yang kurang mendukung.
7. Kurangnya strategi pemasaran dan promosi produk.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa pada rancangan produk perhiasan ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu apabila penelitian ini hendak dilanjutkan, penulis akan memberikan beberapa saran yaitu :

1. Untuk tahap pengembangan selanjutnya, disarankan agar dapat menambahkan inovasi yang sekiranya dapat menunjang visual produk.
2. Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk mencari data dan mengeksplorasi material yang lebih dalam sehingga hasil perancangan menjadi optimal.

6. Daftar Pustaka

"Adenanthera pavonina". International Legume Database & Information Service.

Borel, F. 1994. *The Splendor of Ethnic Jewelry: from the Colette and Jean-Pierre Ghysels Collection*. New York: H.N. Abrams ISBN 0-8109-2993-7.

Evans, J. 1989. *A History of Jewellery 1100–1870* (ISBN 0-486-26122-0).

Nemet-Nejat, Karen Rhea 1998. *Daily Life in Ancient Mesopotamia*. Westport, CT: Greenwood Press (ISBN 0-313-29497-6).



